

REDUPLIKASI VERBA BAHASA KULAWI DIALEK UMA DESA PEANA KECAMATAN PIPIKORO KABUPATEN SIGI

Ferdamayan¹, I Gusti Ketut Alit Suputra²

Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako^{1,2}

mayan.togantu@yahoo.com

ABSTRAK- Permasalahan pada penelitian ini adalah apa saja bentuk dan makna pengulangan bahasa Kulawi dialek Uma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna pengulangan verba bahasa Kulawi dialek Uma. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan cakap. Teknik analisis data dilakukan dengan metode padan dan distribusional metode ini menggunakan teknik ganti dan teknik perluas. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bentuk dan makna reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma sebagai berikut: bentuk reduplikasi terdiri atas (1) reduplikasi utuh atau murni, contoh: *nginu-nginu* ‘minum-minum’, maknanya menyatakan intensitas, berulang kali, bersenang-senang atau seenaknya, (2) reduplikasi sebagian, contoh: *moala’-ala’* ‘mengambil-ambil’, maknanya menyatakan perbuatan berulang kali, tindakan, dan proses, (3) reduplikasi berimbuhan, contoh: *mokeno-kenoa* ‘berlari-larian’ maknanya perbuatan yang dilakukan dengan senangnya.

Kata Kunci : *reduplikasi verba, bentuk pengulangan, makna pengulangan*

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa Kulawi dialek Uma adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Bahasa Kulawi dialek Uma merupakan bahasa yang diakui keberadaannya dan dipelihara serta digunakan oleh masyarakat di Desa Peana Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Bahasa Kulawi dialek Uma sampai sekarang masih digunakan sebagai alat komunikasi lisan dalam setiap aktivitas oleh masyarakat di Desa Peana.

Bahasa Kulawi dialek Uma juga berfungsi sebagai alat pendukung kebudayaan daerah yang terlihat pada upacara pernikahan, penyambutan tamu, keagamaan, dan adat-istiadat.

Keterkaitan antara penelitian ini dengan pendidikan adalah bahasa Kulawi dialek Uma sebagai alat komunikasi dalam bidang pendidikan digunakan sebagai pengantar pada kelas-kelas permulaan di Sekolah Dasar. Di dalam pembelajaran membutuhkan kosa kata yang berhubungan dengan reduplikasi verba. Misalnya pada mata pelajaran seni budaya atau muatan lokal keberadaan bahasa Kulawi Dialek Uma sudah dijadikan materi pembelajaran.

Sehubungan dengan fungsi dan perannya, bahasa Kulawi perlu dipelihara, dibina, dan terus dikembangkan agar tetap berperan sebagai alat komunikasi dan pendukung kebudayaan masyarakat pemakainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih bahasa Kulawi Dialek Uma sebagai penelitian yaitu “Reduplikasi Verba Bahasa Kulawi Dialek Uma Desa Peana Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi” dengan alasan peneliti tertarik untuk membahas bentuk dan makna reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma, sebab peneliti sendiri adalah penutur bahasa Kulawi tersebut, sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data. Di samping itu, peneliti memilih penelitian ini karena reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma mempunyai karakteristik dan keunikan dalam bahasa tersebut dibandingkan dengan bahasa daerah lain, yaitu dalam pengulangan bahasa Kulawi dialek Uma, satu kata ulang bisa dibubuhi afiks, seperti kata *mako* ‘jalan’ kemudian diulang menjadi *mako-mako* ‘jalan-jalan’ ditambahkan afiks (mo-) menjadi *momako-mako* ‘berjalan-jalan’. Bentuk dasarnya verba, setelah mengalami pengulangan, bentuk dasarnya tetap verba dan kemudian ditambahkan afiks (mo-) bentuk dasarnya tidak mengalami perubahan, bentuk dasarnya tetap verba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif yang digunakan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada fenomena yang memang empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa paparan apa adanya. Sebagai upaya mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Dalam kajiannya, metode deskriptif menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan factual (apa adanya). Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya dari hasil pengumpulan data yang telah ditemukan oleh penulis. Metode deskriptif dipilih oleh penulis karena metode ini dapat memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu dan keadaan bahasa atau kelompok tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di Desa Peana Kecamatan Pipikoro kabupaten Sigi. Pemilihan lokasi ini sangat beralasan karena peneliti sendiri adalah penduduk asli daerah tersebut. Penelitian ini berdurasi kurang lebih 1 bulan. Menyiapkan bahan rekaman kemudian menganalisis sesuai dengan hasil yang diperoleh pada saat penelitian.

Sumber Data

Data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu data lisan sebagai data utama dan data sebagai data penunjang.

Penelitian ini didasarkan pada data yang dapat dikumpulkan dari informan atau penutur asli bahasa Kulawi dialek Uma yang berada di Desa Peana.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini yaitu:

Metode simak: dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan dan observasi.

Metode cakap: metode berbentuk percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dan penutur selaku narasumber. Metode ini dapat disejajarkan dengan metode wawancara atau interview (Sudaryanto, 1993: 133-139)

Penggunaan teknik metode cakap, biasanya dilakukan dengan teknik pancing. Teknik pancing, yaitu percakapan diwujudkan dengan memancing seseorang atau beberapa orang agar mau berbicara tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Secara garis besar metode padan distribusional merupakan cara yang tersitematis dalam melakukan sebuah penelitian. Metode padan merupakan metode yang sama, seimbang, atau penyesuaian, distribusional dengan teknik ganti dan teknik perluasan. Metode padan digunakan untuk menjelaskan makna pengulangan verba dalam bahasa Kulawi dialek Uma. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah teknik perluasan dan teknik ganti. Penggunaan teknik perluasan yang dimaksud untuk menentukan fungsi pengulangan verba sedangkan penggunaan teknik ganti dimaksudkan untuk menentukan pengulangan verba dasar dan pengulangan verba bahasa Kulawi dialek Uma.

Pengumpulan data yang tersebar dalam naskah atau laporan dilakukan dengan cara menyimak sambil mencatat setiap kata yang dicurigai sebagai pengulangan kemudian dikumpulkan. Data yang dikumpulkan diolah secara deskripsi kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode agar dapat bermanfaat, haruslah dapat digunakan dalam pelaksanaan yang konkret. Menurut Sudaryanto (1988:26) metode sebagai cara kerja haruslah dijabarkan sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan distribusional.

Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto (1993:144) menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data yaitu teknik informal dan teknik formal. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan uraian atau kata-kata biasa. Sedangkan teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto 1993:145). Teknik yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah teknik informal.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma, yakni berupa bentuk pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi, pengulangan sebagian, dan pengulangan berafiks. Untuk lebih jelasnya bentuk pengulangan tersebut dapat dilihat dalam uraian dalam pembahasan berikut.

Reduplikasi Utuh atau Murni

Reduplikasi utuh atau murni adalah pengulangan seluruh bentuk dasar atau kata dasar. Adapun bentuk reduplikasi utuh atau murni bahasa Kulawi dialek Uma sebagai berikut:

Bentuk Dasar	Pengulangan
(nginu)	nginu-nginu
minum	minum-minum
(mako)	mako-mako
jalan	jalan
(hura)	hura-hura
duduk	duduk-duduk
(kojo)	kojo-kojo
potong	potong-potong

Dari data diatas yaitu (1), (2), (3) dan (4) merupakan pengulangan utuh atau murni yang dibentuk dari kata dasar yang mempunyai makna satu atau dalam bentuk tunggal saja. Namun ketika mengalami pengulangan maka terjadi perubahan jumlah dari kata verba tersebut. Seperti dalam bentuk dasar minum (nginu) menunjuk pada sekali perlakuan saja, namun ketika terjadi pengulangan, minum-minum (nginu-nginu) maka terjadi perubahan jumlah menjadi makna intensitas, berulang kali, bersenang-senang atau seenaknya.

Contoh kalimat:

Koi tetu nginu-nginu baru ncuu butu' bengi na.

Kalian itu minum-minum saguer terus tiap malam.

Kitami rou mako-mako mpohilo lida', apa romingkumi mara eo.

Ayo kita pergi jalan-jalan melihat sawah, karena sudah dua minggu musim kemarau.

Neo hura-hura i lolo kaju tetu mai, monawu ko mpai.

Jangan duduk-duduk diatas kayu itu, nanti kamu jatuh.

Kojo-kojo mi hana uru tetu mai ntuku nono nu. Potong-potong saja ikan itu sesuai keinginanmu.

Semua contoh di atas merupakan pengulangan utuh atau pengulangan seluruh bentuk kata dasar.

Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Berikut bentuk reduplikasi sebagian bahasa Kulawi dialek Uma:

Pengulangan Sebagian	Kata Ulang
moala'-ala'	moala'
mengambil-ambil	mengambil

momeweba-weba	momeweba
pukul-memukul	memukul
radii'-dii'	radii'
ditarik-tarik	ditarik
mosadia-sadia	mosadia
bersiap-siap	bersiap
moore'-ore'	moore'
bermain-main	bermain
mopeka-peka	mopeka
memancing-mancing	memancing
morona-rona	morona bernyanyi-nyanyi bernyanyi
monaa-naa	monaa
melihat-lihat	melihat
adapa-dapa	radapa
dikejar-kejar	dikejar
mouja-uja	mouja
mencuci-cuci	mencuci

Contoh kalimat:

neo moala'-ala' rewa doo ane uma na incai.

jangan mengambil-ambil barang orang tanpa sepengetahuan orang itu.

Budi hante Tono momeweba-weba.

Budi dan Tono pukul-memukul.

ane mpoala baju ngkai rala lemari, neo radii'-dii' hinyai.

kalau mengambil baju dari dalam lemari, jangan ditarik-tarik sembarangan.

mosadia-sadia mi, neo rou tamo mogampara.

ayo bersiap-siap, kita akan pergi ibadah.

Kesya dan Putri moore'-ore' i teras tomi.

Kesya dan Putri bermain-main diteras rumah.

Yanus mopeka-peka uru i ue Mokoe.

Yanus memancing-mancing ikan disungai Mokoe.

Noel morona-rona i rala kamar.

Noel bernyanyi-nyanyi dikamar.

routa mohilo-hilo babalua na mas-mas i re mai.

mari kita pergi melihat-lihat jualan mas-mas disana.

ana toe mai radapa-dapa dike.

anak itu dikejar-kejar anjing

bula ra mouja-uja baju i ue Opoi, ratami udaa bohe.

sementara mereka mencuci-cuci baju di sungai Opoi, turunlah hujan deras.

Pada data (6) merupakan reduplikasi sebagian, yang dibentuk dari bentuk dasar moala (mengambil) kemudian mengalami pengulangan sebagian menjadi moala'-ala' (mengambil-ambil). Maknanya mengandung perbuatan, tindakan dan proses.

Data (7) juga merupakan reduplikasi sebagian yang dibentuk dari bentuk dasar momeweba (memukul), kemudian mengalami pengulangan sebagian menjadi momeweba-weba (pukul-memukul). Data tersebut mempunyai makna 'saling memukul' atau bermakna resiprok.

Data (8) merupakan reduplikasi verba sebagian. Bentuk dasar radii' (ditarik) ketika mengalami pengulangan sebagian bentuk pengulangannya mejadi radii'-dii' (ditarik-tarik). Reduplikasi sebagian radii'-dii' merupakan reduplikasi verba pasif atau subyeknya yang dikenai pekerjaan, berperan menjadi sasaran, penderita, atau hasil.

Reduplikasi sebagian tersebut dikatakan reduplikasi verba sebagian karena berasal dari bentuk dasar yang berkategori verba.

Reduplikasi Berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan yaitu kata ulang yang disertai dengan pemberian imbuhan.

Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dalam bahasa Kulawi dialek Uma sebagai berikut:

Pengulangan Berimbuhan

mokeno-kenoa	kenoa
berlari-larian	larian
ralibui-libui	libu
diperkata-katakan	katai
momako-makoa	makoa berjalan-jalan
ratonu-tonui	tonui
disodor-sodorkan	sodorkan

Contoh kalimat:

dike-dike toe ra mai mokeno-kenoa i rala wana.

Anjing-anjing itu berlari-larian di dalam hutan.

Putri momako-makoa i lolo kawata lida.

Putri berjalan-jalan di atas pematang sawah.

Putri momako-makoa i lolo kawata lida.

Putri berjalan-jalan di atas pematang sawah.

Topoeli' toe mai ra tonui-tonui doi apa lompe poeli' na.

Penari itu disodor-sodorkan uang karena tariannya bagus.

Contoh (10) dengan bentuk dasar keno (lari) kemudian dibubuhkan afiks –a (-an) membentuk kata baru menjadi kenoa (berlarian) dan hasil reduplikasinya mokeno-kenoa (berlari-larian). Pembubuhan afiks –a pada bentuk dasar mako (jalan) mengalami perubahan makna yaitu makna perbuatan yang dilakukan dengan santai atau dengan senangnya.

Contoh (11) dengan bentuk dasar libu (kata) kemudian dibubuhkan afiks –i (-an) membentuk kata baru menjadi libui (katakan) dan hasil reduplikasinya adalah ralibu-libui (diperkata-katakan). Pembubuhan afiks –i (an) pada bentuk dasar libu (kata) mengalami perubahan dari kelas kata nomina menjadi kelas kata verba. Dan mempunyai makna perbuatan yang diulang.

Contoh (12) dengan kata dasar mako (jalan) kemudian dibubuhkan afiks -a menjadi makoa (jalan) kemudian mengalami reduplikasi menjadi momako-makoa (berjalan-jalan). Pembubuhan afiks –a pada bentuk dasar mako (jalan) mengalami perubahan makna yaitu makna perbuatan yang dilakukan dengan santai.

Dari beberapa contoh diatas merupakan reduplikasi berimbuhan yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan pada bentuk dasar dengan senangnya, dan terjadi dalam beberapa proses yaitu kata dasar yang mendapat imbuhan kemudian membentuk kata baru, selanjutnya mengalami proses reduplikasi pada suku kata kedua bentuk dasar yang mengalami proses pengulangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini secara umum mengenai reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa penelitian reduplikasi verba pada bahasa Kulawi dialek Uma terdapat beberapa bentuk serta makna reduplikasi yang terdapat pada bahasa Kulawi dialek Uma.

Reduplikasi dibedakan atas empat bentuk reduplikasi, yaitu (1) reduplikasi utuh atau murni, (2) reduplikasi berubah bunyi, (3) reduplikasi sebagian, dan (4) reduplikasi berimbuhan.

Secara umum, penelitian ini juga berkaitan dengan reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan klasifikasi kata dalam linguistik yang dikemukakan Kridalaksana yang dipadukan dengan pendapat Sugono dan Indiyastini (1994:15-16), yang menyatakan bahwa verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat yang dalam bahasa tertentu mempunyai ciri-ciri seperti ciri kala, aspek, persona atau jumlah; ciri sintaksis seperti perilakunya dalam frasa, yakni dalam hal kemungkinannya satuan ini didampingi partikel tidak dalam kontruksi dan tidak didampinginya dengan partikel di, ke, dari, tetapi dapat juga didampingi partikel seperti sangat, lebih, atau agak; ciri semantic bahwa verba mewakili unsur semantic perbuatan, keadaan, atau proses.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma, yakni berupa bentuk pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi, pengulangan sebagian, dan pengulangan berafiks. Untuk lebih jelasnya bentuk pengulangan tersebut dapat dilihat dalam uraian dalam pembahasan berikut.

Pertama, berupa bentuk reduplikasi utuh atau murni yang berkategori kelas kata verba. Bentuk reduplikasi ini, adalah kata ulang yang bagian pengulangannya sama dengan kata dasar yang di ulangnya. Adapun bentuk pengulangan utuh atau murni, bahasa Kulawi dialek Uma memiliki kesamaan dengan pengulangan utuh atau murni pada bahasa Indonesia. Seperti contoh pada kata dasar minum kemudian mengalami proses reduplikasi menjadi minum-minum, begitu pula dengan bahasa Kulawi dialek uma yang berkategori kelas kata verba, contoh dari kata dasar -nginu (minum) kemudian mengalami proses reduplikasi menjadi nginu-nginu (minum-minum). Berdasarkan contoh diatas, reduplikasi tersebut merupakan reduplikasi verba pada bahasa Kulawi dialek Uma yang dibentuk dari sebuah kata dasar yang berstatus kelas kata verba, yang menyatakan proses serta pengulangannya menyatakan makna pengulangan intensitas dan mendapatkan makna berulang kali terhadap sesuatu yang diperbuat, dalam bentuk kata dasar murni.

Kedua, bentuk reduplikasi berubah bunyi yang berkategori kelas kata verba, adalah kata ulang yang bagian pengulangannya terdapat perubahan bunyi, baik bunyi vokal, maupun konsonan. Proses reduplikasi yang dibentuk dengan mengulang seluruh kata dasar dengan perubahan pada salah satu atau seluruh vokal dari kata dasar. seperti contoh dalam bahasa Indonesia gerak-gerik, robak-rabik. Kedua contoh tersebut, merupakan bentuk reduplikasi verba berubah bunyi pada bahasa Indonesia, namun tidak termasuk bentuk reduplikasi berubah bunyi pada bahasa Kulawi dialek Uma.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa tidak ditemukannya reduplikasi verba berubah bunyi pada bahasa Kulawi dialek Uma.

Ketiga, reduplikasi sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Disini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Adapun bentuk pengulangan sebagian pada reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma seperti pada contoh berikut: bentuk dasar moala (mengambil) kemudian mengalami pengulangan sebagian menjadi moala'-ala' (mengambil-ambil). Maknanya mengandung perbuatan, tindakan dan proses. Bentuk dasar momeweba (memukul), kemudian mengalami pengulangan sebagian menjadi momeweba-weba (pukul-memukul). Data tersebut mempunyai makna 'saling memukul' atau bermakna resiprok. Bentuk dasar radii' (ditarik) ketika mengalami pengulangan sebagian bentuk pengulangannya mejadi radii'-dii (ditarik-tarik). Reduplikasi sebagian radii'-dii merupakan reduplikasi verba pasif atau subyeknya yang dikenai pekerjaan, berperan menjadi sasaran, penderita, atau hasil.

Reduplikasi sebagian tersebut dikatakan reduplikasi verba sebagian karena berasal dari bentuk dasar yang berkategori verba.

Dalam pengulangan sebagian ada kecenderungan hanya mengulang bentuk asalnya saja seperti pada contoh di atas.

Sejalan dengan pendapat Ramlan (1983:5) yang menyatakan bahwa pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, dengan kata lain bentuk dasar tidak diulang seluruhnya.

Keempat, bentuk reduplikasi berimbuhan atau bentuk pengulangan yang berkombinasi dengan afiks yaitu kata ulang yang disertai dengan pemberian imbuhan. Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dalam reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma dapat dilihat pada contoh yang pertama, bentuk dasar keno (lari) kemudian dibubuhkan afiks -a (-an) membentuk kata baru menjadi kenoa (berlarian) dan hasil reduplikasinya mokeno-kenoa (berlari-larian). Pembubuhan afiks -a pada bentuk dasar mako (jalan) mengalami perubahan makna yaitu makna perbuatan yang dilakukan dengan santai atau dengan senangnya. Bentuk dasar libu (kata) kemudian dibubuhkan afiks -i (-an) membentuk kata baru menjadi libui (katakan) dan hasil reduplikasinya adalah ralibu-libui (diperkata-katakan). Pembubuhan afiks -i (an) pada bentuk dasar libu (kata) mengalami perubahan dari kelas kata nomina menjadi kelas kata verba. Dan mempunyai makna perbuatan yang diulang. Bentuk dasar mako (jalan) kemudian dibubuhkan afiks -a menjadi makoa (jalan) kemudian mengalami reduplikasi menjadi momako-makoa (berjalan-jalan). Pembubuhan afiks -a pada bentuk dasar mako (jalan) mengalami perubahan makna yaitu makna perbuatan yang dilakukan dengan santai.

Pengulangan diatas terjadi dalam beberapa proses yaitu kata dasar yang mendapat imbuhan kemudian membentuk kata baru, selanjutnya mengalami proses reduplikasi pada suku kata kedua bentuk dasar yang mengalami proses pengulangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan, penelitian ini secara umum mengenai reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma terdapat beberapa bentuk serta makna reduplikasi. Dilihat dari hasil pengulangannya, bentuk reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma dibagi atas empat bentuk reduplikasi, yaitu (1) Reduplikasi utuh atau murni, (2) Reduplikasi berubah bunyi, (3) Reduplikasi sebagian, dan (4) Reduplikasi berimbuhan.

Secara umum penelitian ini mengkaji tentang bentuk dan makna reduplikasi verba pada bahasa Kulawi dialek Uma. Reduplikasi verba bahasa Kulawi dialek Uma yang dibentuk dari sebuah kata dasar yang berstatus kelas kata verba yang menyatakan proses serta pengulangannya menyatakan makna pengulangan untuk mendapatkan makna banyak terhadap sesuatu yang diperbuat, dalam bentuk kata dasar murni. Selain itu makna dari bentuk reduplikasi verba berubah bunyi menyatakan makna proses serta pengulangannya tersebut menyatakan makna berulang kali atau seringkali, serta menyatakan makna banyak dan bermacam-macam yang dilakukan terhadap kata tertentu dalam bentuk kata ulang berubah bunyi.

Makna pengulangan bahasa Kulawi dialek Uma yaitu (1) menyatakan banyak, berulang kali, bersenang-senang atau senangnya, (2) maknanya berubah menjadi adjektiva, (3) menyatakan perbuatan, tindakan, dan proses, (4) perbuatan yang dilakukan dengan senangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu J.S. (1998). *Kata Ulang*. Jakarta: Rineka Cipta
Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
Keraf, G. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Nusa Indah
Chaer Abdul.2012.*Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
Kridalaksana (1990). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
Muslich, M. (1990). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Malang
Muslich, M. (2009). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Malang
Ramlan, M. (1983).*Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV. Karyono
Ramlan (2001).).*Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV. Karyono

- Soedjito Dkk (1995). *Metode Linguistik*. Bandung : Eresco
- Sudaryanto (1988). *Metode Penelitian Deskriptif*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Sudaryanto (1993). *Metode Penelitian Deskriptif*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Sugono dan Indiyastini. (1994). *Verba dan Komplementasinya*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Sutawijaya, A (1996) *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zulianto, S. dkk (2013) *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) dan Artikel Penelitian*.